

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Untuk dapat melakukan penelitian, peneliti harus menentukan metode yang akan dipakai sehingga akan mempermudah langkah-langkah penelitian. Langkah-langkah dalam penelitian meliputi pengumpulan, penyusunan dan penganalisisan serta penginterpretasian data sehingga peneliti dapat memecahkan masalah penelitian tersebut secara sistematis. Sugiyono (2006: 1) mengemukakan bahwa: “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Penelitian memerlukan metode sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan untuk menemukan, membuktikan, dan mengembangkan suatu pengetahuan tertentu. Metode penelitian digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang yang diteliti.

Produk akhir yang diharapkan sebagai hasil penelitian ini adalah besaran pengaruh komunikasi organisasi dan komitmen organisasional terhadap efektivitas Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Sumedang. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode sebagai strategi umum yang dianut dalam rangka mengumpulkan dan menganalisis data sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang realistis.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk melukiskan dan menafsirkan keadaan yang terjadi pada media masa kini.

Sukardi (2003: 57) mengatakan bahwa metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Metode ini berguna untuk menganalisis peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat penelitian berlangsung dan tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia. Metode ini tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data tetapi melalui analisis dan interpretasi arti data. Adapun alasan menggunakan metode ini adalah:

1. Metode ini mudah dipergunakan dalam hal-hal yang sedang terjadi pada masa kini dan sifatnya yang jelas serta nyata;
2. Dalam penelitian ini penulis bukan sekedar mengumpulkan data saja tetapi menganalisa dan menyimpulkan hasil penelitian.

Peneliti memilih sampel dari subjek dan mengelola kuesioner untuk mengumpulkan data. Penelitian dirancang untuk mengetahui informasi tentang sejumlah besar guru (populasi) yang dapat disimpulkan dari respon yang diperoleh dari kelompok subjek kecil (sampel).

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel diperlukan untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap variabel-variabel penelitian. Hal ini merujuk pada pengertian

definisi operasional variabel menurut James H McMillan & Sally Schumacher (2001: 84) berikut:

A definition of variabel achieved by assigning meaning to a variabel by specifying the activities or operations necessary to measure, categorize, or manipulate the variabel. Operational definitions tell the researcher and reader what is necessary for answering the question or testing the hypothesis.

Definisi operasional dimaksudkan untuk mengukur, mengategorikan dan memanipulasi variabel berdasarkan aktivitas atau kegiatan khusus dari variabel tersebut. Riduwan (2006: 10) mengemukakan: “Definisi operasional yang dirumuskan untuk setiap variabel harus sampai melahirkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti yang kemudian akan dijabarkan dalam instrumen penelitian”. Variabel-variabel penelitian secara operasional perlu ditelusuri merujuk pada pola pengaruh antara variabel komunikasi organisasi dan komitmen organisasional terhadap efektivitas sekolah.

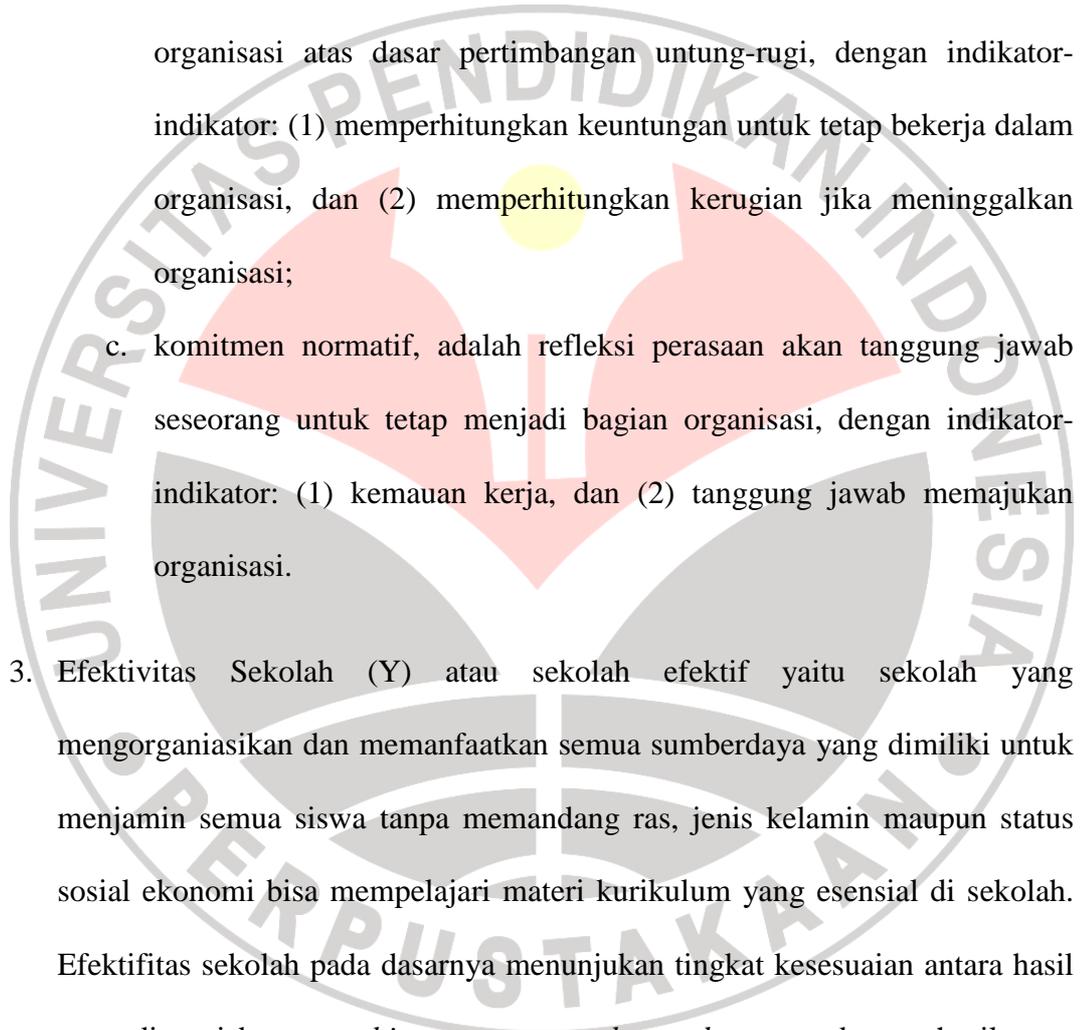
Adapun definisi operasional dalam penelitian ini:

1. Komunikasi Organisasi (X_1)

Komunikasi organisasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah merupakan arus informasi dan pemindahan arti di dalam suatu organisasi yang berbentuk verbal dari pimpinan pada karyawan, antar karyawan, dan antar teman sejawat dari lembaga lain yang memiliki kepentingan yang sama.

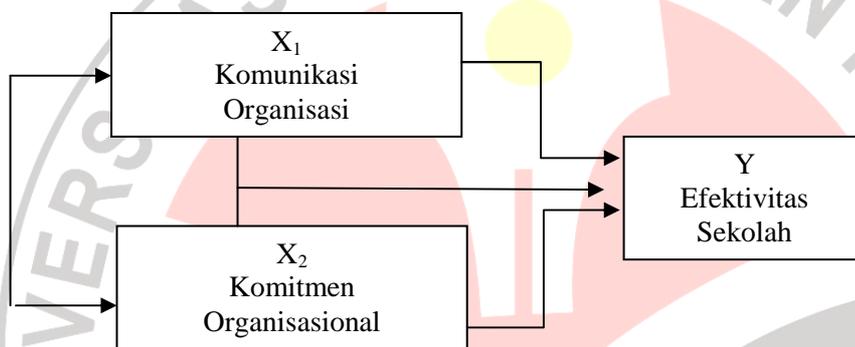
2. Komitmen Organisasional (X_2)

Komitmen organisasional adalah kemauan yang kuat dari anggota organisasi untuk tetap berada, bekerja dan rasa memiliki organisasi. Sedangkan dimensi dan indikatornya sebagai berikut.

- 
- a. komitmen afektif, adalah keinginan untuk tetap terikat dan loyal baik secara emosional maupun psikologis terhadap organisasi, dengan indikator-indikator: (1) merasa bahagia berada dalam organisasi, dan (2) loyalitas terhadap organisasi;
 - b. komitmen kontinyu, adalah keinginan untuk tetap menjadi bagian organisasi atas dasar pertimbangan untung-rugi, dengan indikator-indikator: (1) memperhitungkan keuntungan untuk tetap bekerja dalam organisasi, dan (2) memperhitungkan kerugian jika meninggalkan organisasi;
 - c. komitmen normatif, adalah refleksi perasaan akan tanggung jawab seseorang untuk tetap menjadi bagian organisasi, dengan indikator-indikator: (1) kemauan kerja, dan (2) tanggung jawab memajukan organisasi.
3. Efektivitas Sekolah (Y) atau sekolah efektif yaitu sekolah yang mengorganisasikan dan memanfaatkan semua sumberdaya yang dimiliki untuk menjamin semua siswa tanpa memandang ras, jenis kelamin maupun status sosial ekonomi bisa mempelajari materi kurikulum yang esensial di sekolah. Efektivitas sekolah pada dasarnya menunjukkan tingkat kesesuaian antara hasil yang dicapai berupa *achievements* atau *observed outputs* dengan hasil yang diharapkan berupa *Objectives, Targets dan intended outputs* sebagai mana telah ditetapkan.

Efektivitas sekolah menunjukkan tingkat kinerja yang diharapkan dalam menyelenggarakan proses belajar yang ditunjukkan oleh hasil belajar yang bermutu bagi peserta didik sesuai dengan tugas pokoknya (pengoptimalan pencapaian tujuan pendidikan sebagaimana termuat dalam kurikulum).

Pola hubungan variabel secara sederhana dan skematis dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. 1 Hubungan antar Variabel Penelitian

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Penetapan Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2006: 90), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi tidak dipandang sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.

Populasi penelitian ini adalah semua guru yang mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Sumedang yang berjumlah 15 sekolah. Jumlah guru keseluruhan di 15 sekolah tersebut adalah 825 orang.

2. Sampel Penelitian

Arikunto (1998: 117) mengatakan bahwa: “Sampel penelitian adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi) yang diteliti”. Untuk mengambil sampel penelitian, penulis menggunakan teknik pengambilan secara acak (*simple random sampling*) yang menurut Riduwan (2006: 58) adalah “Cara pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) yang ada dalam anggota populasi tersebut”. Cara demikian dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen (sejenis).

Penentuan jumlah sampel individu menggunakan rumus dari Taro Yamane yang dikutip oleh Rakhmat (1998: 8) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

dimana:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d² = presisi yang ditetapkan

Dengan menggunakan rumus diatas, maka penentuan jumlah sampel guru dalam penelitian dengan menempuh perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

$$n = \frac{825}{825 \cdot 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{825}{825 \cdot (0,01) + 1}$$

$$n = \frac{825}{9,25} = 89,19 \approx 89$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka sampel penelitian yang diambil adalah sebanyak 89 responden.

D. Prosedur Pengumpulan Data Penelitian

Ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan sebuah penelitian, langkah-langkah tersebut mencakup kegiatan-kegiatan:

1. Menentukan Instrumen Penelitian

Pengembangan instrumen penelitian dilakukan dengan berdasar kepada variabel yang diteliti. Variabel yang diteliti mencakup komunikasi organisasi, komitmen organisasional, dan efektivitas sekolah.

Mengacu kepada permasalahan yang diteliti dan tujuan penelitian, maka data yang perlu dikembangkan adalah data tentang komunikasi organisasi, komitmen organisasional, dan efektivitas sekolah. Oleh karena itu, ditetapkan alat pengumpul data yang relevan dengan fokus permasalahannya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu responden diberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkap dari ketiga variabel disertai alternatif jawabannya. Selanjutnya responden diminta untuk merespon setiap item sesuai dengan keadaan dirinya dan keadaan yang diketahui serta dirasakannya dengan cara membubuhkan tanda *check* (✓) pada alternatif jawaban yang tersedia.

Adapun alasan peneliti memilih untuk menggunakan angket tertutup seperti yang telah dikemukakan di atas yaitu:

- a. Dengan angket tertutup, dapat menghimpun data yang diperlukan dalam waktu yang relatif singkat.
- b. Memudahkan responden dalam memberikan jawaban pada alternatif jawaban yang telah disajikan oleh peneliti.
- c. Dapat mengarahkan responden kepada pokok persoalan
- d. Memberi kemudahan kepada peneliti dalam menganalisis jawaban-jawaban yang telah diperoleh
- e. Pengumpulan data dengan angket tertutup akan lebih efisien ditinjau dari segi tenaga, waktu dan dana.

2. Penyusunan Instrumen Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menyusun angket adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu komunikasi organisasi sebagai variabel X_1 , komitmen organisasional sebagai variabel X_2 dan efektivitas sekolah sebagai variabel Y .
- b. Membuat kisi-kisi alat pengumpul data dengan mengungkap aspek dan indikatornya sebagai berikut:

Tabel 3. 1**Kisi-kisi Instrumen Penelitian Komunikasi Organisasi (X₁)**

| Variabel | Aspek | Indikator | No. Item | Total Item |
|---|---------------------------------|--|----------|------------|
| Komunikasi Organisasi (X ₁) | 1) Komunikasi verbal vertikal | a. Kejelasan informasi kebijakan/pesan | 1-3 | 3 |
| | | b. Kualitas ide yang disampaikan | 4-7 | 4 |
| | 2) Komunikasi verbal horizontal | a. Ketepatan pertukaran informasi | 8-11 | 4 |
| | | b. Ketepatan memahami kebijakan/pesan | 12-14 | 3 |
| | 3) Komunikasi verbal diagonal | a. Pembinaan kerjasama yang bermutu/saling menguntungkan dengan sekolah lain | 15-16 | 2 |
| | | b. Kerjasama dengan guru mata pelajaran lain yang sejenis | 17-19 | 3 |

Sumber: dikembangkan dari Stephen P. Robbins (dalam Ridwan, 2009: 383)

Tabel 3. 2**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Komitmen Organisasional (X₂)**

| Variabel | Aspek | Indikator | No. Item | Total Item |
|---|----------------------|--|----------|------------|
| Komitmen Organisasional (X ₂) | 1) Komitmen Afektif | a. Merasa bahagia berada dalam organisasi | 1-3 | 3 |
| | | b. Loyalitas terhadap organisasi | 4-6 | 3 |
| | 2) Komitmen Kontinyu | a. Memperhitungkan keuntungan untuk tetap bekerja dalam organisasi | 7-9 | 3 |
| | | b. Memperhitungkan kerugian jika meninggalkan organisasi | 10-12 | 3 |
| | 3) Komitmen Normatif | a. Kemauan kerja | 13-15 | 3 |
| | | b. Tanggung jawab memajukan organisasi | 16-20 | 5 |

Sumber: dikembangkan dari J. P Meyer dan N. J Allen (dalam Azis Sanapiah, 2008: 210)

Tabel 3. 3

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Efektivitas Sekolah (Y)

| Variabel | Dimensi | Indikator | No. Item | Total Item | |
|-------------------------|---|--|---|------------|---|
| Efektivitas Sekolah (Y) | 1) Kebermaknaan Proses Belajar Mengajar | a. Perencanaan PBM | 1-3 | 3 | |
| | | b. Pelaksanaan PBM | 4-6 | 3 | |
| | | c. Evaluasi PBM | 7-8 | 2 | |
| | 2) Manajemen sekolah | a. Renstra dan rencana pengembangan strategis | | 9-11 | 3 |
| | | | b. Pengorganisasian pelaksanaan program keuangan dan sarana prasarana | 12-14 | 3 |
| | | c. Pengawasan program kegiatan | 15-16 | 2 | |
| | 3) Efektivitas budaya sekolah (iklim sekolah yang kondusif) | a. Kondisi sekolah mendukung untuk PBM | 17-19 | 3 | |
| | | b. Pemberian penghargaan bagi siswa yang berprestasi | 20-21 | 2 | |
| | | c. Semua siswa menaati tata tertib aturan sekolah | 22-24 | 3 | |
| | 4) Kepemimpinan kepala sekolah yang kuat | a. Bisa dihubungi dengan mudah | 25-27 | 3 | |
| | | b. Bersikap responsif terhadap guru, staf, dan TU | 28-29 | 2 | |
| | | c. Melaksanakan kepemimpinan yang terfokus pada pembelajaran | 30-31 | 2 | |
| | | d. Rasio antara guru dan siswa sesuai dengan rasional | 32-33 | 2 | |
| | 5) <i>Output</i> sekolah (hasil prestasi) | a. Standar kelulusan yang direncanakan sekolah | 34-35 | 2 | |
| | | b. Prestasi akademik yang telah dicapai tahun terakhir | 36-37 | 2 | |
| | | c. Prestasi non akademis tahun terakhir | 38-40 | 3 | |
| | | d. Kelulusan siswa tahun terakhir | 41-43 | 3 | |
| | 6) <i>Outcome (benefit)</i> | a. Melanjutkan studi | 44-45 | 2 | |
| | | b. Serapan lapangan kerja (karyawan, swasta, atau mandiri) | 46-47 | 2 | |
| | | c. Pengangguran/penunggu kerja | 48-49 | 2 | |

Sumber: dikembangkan dari N. Hatton and D. Smith (dalam Ridwan, 2009: 335)

- c. Menyusun sejumlah pernyataan atau butir-butir item baik positif maupun negatif.
- d. Memeriksa daftar pernyataan alat pengumpul data. Pada tahap ini butir pernyataan yang dirumuskan ialah butir pernyataan untuk komunikasi organisasi dan butir pernyataan untuk komitmen organisasional, serta butir pernyataan untuk efektivitas sekolah.
- e. Menetapkan kriteria skor untuk setiap item

Setelah merumuskan angket, kemudian ditetapkan alat ukur yang akan digunakan dalam pemberian skor terhadap setiap butir item dengan menggunakan skala Likert yang mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif dengan ukuran ordinal, artinya objek yang diteliti memiliki peringkat dari lima rangkaian urutan, yang dimulai dari: Selalu, Sering, Kadang-kadang, Jarang, dan Tidak pernah.

- f. Menetapkan skala pengukuran variabel

Setiap item dalam angket memiliki 5 kriteria jawaban dengan pemberian skor dimulai dari 1, 2, 3, 4, sampai 5 dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 3. 4

Ketentuan Pemberian Skor Angket

| Arah Pernyataan | Selalu | Sering | Kadang-kadang | Jarang | Tidak Pernah |
|------------------------|---------------|---------------|----------------------|---------------|---------------------|
| Positif | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| Negatif | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

Sumber: dikembangkan dari Sugiyono, 2009: 135)

3. Uji Coba Instrumen Penelitian

Setelah penetapan dan penyusunan angket selesai dilakukan maka selanjutnya adalah uji coba angket. Kegiatan ini penting dilakukan oleh peneliti untuk menilai angket yang telah disusunnya. Angket diuji cobakan kepada responden yang sama atau yang memiliki karakteristik sama dengan responden yang sebenarnya. Uji coba ini dilakukan kepada 30 responden, yaitu guru di luar populasi yang karakteristiknya mendekati karakteristik populasi. Uji coba alat ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas alat pengumpul data.

Setelah uji coba dilaksanakan, selanjutnya dilakukan analisis statistik dengan tujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumennya, sehingga hasil penelitian yang dimaksudkan betul-betul dapat dipertanggungjawabkan.

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Analisis validitas ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor yang ada pada setiap item dengan skor total. Rumus yang dipergunakan adalah rumus yang dikemukakan oleh Pearson, yang lebih dikenal dengan sebutan rumus korelasi "*product moment*", yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = besarnya koefisien korelasi

n = jumlah responden

X = skor variabel X

Y = skor variabel Y

Kemudian harga r yang diperoleh dari perhitungan di atas,

diuji ke dalam uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi *product moment*

n = jumlah responden

Kriteria item valid apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$)

Hasil Validitas Instrumen Penelitian

Responden yang digunakan untuk uji coba alat ukur ini berjumlah 30 orang. Pengujian dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor setiap item pertanyaan dengan skor total variabel menggunakan rumus korelasi Product Moment- Pearson.

Hasil Validitas Instrumen Penelitian Variabel Komunikasi organisasi (X_1)

Variabel Komunikasi organisasi diukur dengan 19 item. Hasil dari perhitungan koefisien korelasi untuk 19 pernyataan yang digunakan dan uji signifikansi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5

Hasil Validitas Variabel Komunikasi Organisasi (X₁)

| Item | Hasil Korelasi | T-Hitung | Keterangan | Item | Hasil Korelasi | T-Hitung | Keterangan |
|-------|----------------|----------|------------|-------|----------------|----------|------------|
| x1.1 | 0.576 | 3.732 | Valid | X1.11 | 0.487 | 2.952 | Valid |
| x1.2 | 0.738 | 5.788 | Valid | X1.12 | 0.497 | 3.029 | Valid |
| x1.3 | 0.592 | 3.888 | Valid | X1.13 | 0.782 | 6.645 | Valid |
| x1.4 | 0.366 | 2.083 | Valid | X1.14 | 0.724 | 5.557 | Valid |
| x1.5 | 0.650 | 4.520 | Valid | X1.15 | 0.582 | 3.786 | Valid |
| x1.6 | 0.883 | 9.946 | Valid | X1.16 | 0.729 | 5.642 | Valid |
| x1.7 | 0.683 | 4.950 | Valid | X1.17 | 0.539 | 3.386 | Valid |
| x1.8 | 0.502 | 3.071 | Valid | X1.18 | 0.739 | 5.801 | Valid |
| x1.9 | 0.575 | 3.716 | Valid | X1.19 | 0.708 | 5.308 | Valid |
| x1.10 | 0.597 | 3.936 | Valid | | | | |

Keterangan = $t_{\text{tabel}} = 1,701$

Diperoleh nilai korelasi setiap butir pernyataan dengan total skor berkisar antara 0,366 (nilai korelasi terkecil) dan 0,883 (nilai korelasi terbesar). Hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua item instrumen variabel komunikasi organisasi valid. Terlihat 19 item yang digunakan untuk mengukur variabel penempatan memiliki nilai korelasi r signifikan ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = 1,701$)

Hasil Validitas Instrumen Penelitian Variabel Komitmen Organisasional (X₂)

Variabel Komitmen organisasional diukur dengan 20 item. Hasil dari perhitungan koefisien korelasi untuk 20 pernyataan yang digunakan dan uji signifikansi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6

Hasil Validitas Variabel Komitmen Organisasional (X₂)

| Item | Hasil Korelasi | T-Hitung | Keterangan | Item | Hasil Korelasi | T-Hitung | Keterangan |
|-------|----------------|----------|------------|-------|----------------|----------|------------|
| x2.1 | 0.404 | 2.334 | Valid | X2.11 | 0.579 | 3.759 | Valid |
| x2.2 | 0.637 | 4.375 | Valid | X2.12 | 0.640 | 4.409 | Valid |
| x2.3 | 0.417 | 2.429 | Valid | X2.13 | 0.433 | 2.541 | Valid |
| x2.4 | 0.833 | 7.970 | Valid | X2.14 | 0.729 | 5.627 | Valid |
| x2.5 | 0.617 | 4.144 | Valid | X2.15 | 0.378 | 2.163 | Valid |
| x2.6 | 0.794 | 6.906 | Valid | X2.16 | 0.690 | 5.040 | Valid |
| x2.7 | 0.564 | 3.609 | Valid | X2.17 | 0.695 | 5.109 | Valid |
| x2.8 | 0.796 | 6.963 | Valid | X2.18 | 0.548 | 3.468 | Valid |
| x2.9 | 0.583 | 3.794 | Valid | X2.19 | 0.613 | 4.101 | Valid |
| x2.10 | 0.846 | 8.399 | Valid | X2.20 | 0.717 | 5.440 | Valid |

Keterangan = $t_{\text{tabel}} = 1,701$

Diperoleh nilai korelasi setiap butir pernyataan dengan total skor berkisar antara 0,378 (nilai korelasi terkecil) dan 0,846 (nilai korelasi terbesar). Hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua item instrumen variabel komitmen organisasional valid. Terlihat 20 item yang digunakan untuk mengukur variabel penempatan memiliki nilai korelasi signifikan ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = 1,701$)

Hasil Validitas Instrumen Penelitian Variabel Efektivitas Sekolah (Y)

Variabel Efektivitas Sekolah diukur dengan 49 item. Hasil dari perhitungan koefisien korelasi untuk 49 pernyataan yang digunakan dan uji signifikansi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.7

Hasil Validitas Variabel Efektivitas Sekolah (Y)

| Item | Hasil Korelasi | T-Hitung | Keterangan | Item | Hasil Korelasi | T-Hitung | Keterangan |
|------|----------------|----------|------------|------|----------------|----------|------------|
| y1 | 0.565 | 3.623 | Valid | Y26 | 0.371 | 2.117 | Valid |
| y2 | 0.657 | 4.611 | Valid | Y27 | 0.860 | 8.916 | Valid |

| | | | |
|-----|-------|-------|-------|
| y3 | 0.468 | 2.799 | Valid |
| y4 | 0.700 | 5.188 | Valid |
| y5 | 0.430 | 2.517 | Valid |
| y6 | 0.487 | 2.949 | Valid |
| y7 | 0.457 | 2.718 | Valid |
| y8 | 0.513 | 3.161 | Valid |
| y9 | 0.837 | 8.094 | Valid |
| y10 | 0.799 | 7.035 | Valid |
| y11 | 0.592 | 3.891 | Valid |
| y12 | 0.878 | 9.712 | Valid |
| y13 | 0.783 | 6.659 | Valid |
| y14 | 0.758 | 6.158 | Valid |
| y15 | 0.692 | 5.076 | Valid |
| y16 | 0.699 | 5.179 | Valid |
| y17 | 0.638 | 4.383 | Valid |
| y18 | 0.441 | 2.603 | Valid |
| y19 | 0.534 | 3.346 | Valid |
| y20 | 0.830 | 7.867 | Valid |
| y21 | 0.809 | 7.288 | Valid |
| y22 | 0.451 | 2.675 | Valid |
| y23 | 0.383 | 2.195 | Valid |
| y24 | 0.712 | 5.362 | Valid |
| y25 | 0.418 | 2.432 | Valid |
| Y28 | 0.604 | 4.006 | Valid |
| Y29 | 0.776 | 6.501 | Valid |
| Y30 | 0.788 | 6.770 | Valid |
| Y31 | 0.769 | 6.356 | Valid |
| Y32 | 0.771 | 6.416 | Valid |
| Y33 | 0.796 | 6.961 | Valid |
| Y34 | 0.814 | 7.428 | Valid |
| Y35 | 0.791 | 6.843 | Valid |
| Y36 | 0.823 | 7.671 | Valid |
| Y37 | 0.809 | 7.295 | Valid |
| Y38 | 0.722 | 5.518 | Valid |
| Y39 | 0.834 | 7.988 | Valid |
| Y40 | 0.778 | 6.554 | Valid |
| Y41 | 0.854 | 8.695 | Valid |
| Y42 | 0.641 | 4.416 | Valid |
| Y43 | 0.771 | 6.416 | Valid |
| Y44 | 0.803 | 7.139 | Valid |
| Y45 | 0.866 | 9.148 | Valid |
| Y46 | 0.789 | 6.791 | Valid |
| Y47 | 0.587 | 3.832 | Valid |
| Y48 | 0.677 | 4.869 | Valid |
| Y49 | 0.760 | 6.189 | Valid |
| | | | |

Keterangan = $t_{\text{tabel}} = 1,701$

Diperoleh nilai korelasi setiap butir pernyataan dengan total skor berkisar antara 0,371 (nilai korelasi terkecil) dan 0,878 (nilai korelasi terbesar). Hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua item instrumen variabel efektivitas sekolah valid. Terlihat 49 item yang digunakan untuk mengukur variabel penempatan memiliki nilai korelasi r signifikan ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = 1,701$)

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah kriteria validitas diketahui, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen. Mengingat karakteristik data yang telah diambil dengan skala Likert dengan rentangan skor 1 sampai 5, sehingga untuk mengujinya peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment*

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan

r_i = reliabilitas instrument

r_b = korelasi *pearson product moment* antara belahan pertama dan belahan kedua

Setelah diperoleh harga r_i kemudian selanjutnya dilakukan pengujian signifikansi korelasi dengan menggunakan perbandingan kepada r tabel. Kriteria signifikansi apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Setelah diperoleh hasil item kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini valid, maka dilanjutkan dengan uji realibilitas. Hasil perhitungan koefisien reliabilitas dengan metode teknik *Spearman-Brown*. Untuk masing masing variabel nilai reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8

Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | r_x | r_{sb} | t_{hitung} | T_{tabel} | Keterangan | Kesimpulan |
|----------------|-------|----------|--------------|-------------|-------------|------------|
| X ₁ | 0.929 | 0.963 | 19.026 | 1,701 | Siginifikan | Reliabel |
| X ₂ | 0.831 | 0.908 | 11.441 | 1,701 | Siginifikan | Reliabel |
| Y | 0.964 | 0.982 | 27.327 | 1,701 | Siginifikan | Reliabel |

Sumber : Lampiran Hasil Perhitungan berdasarkan data penelitian

Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai reliabilitas setiap variabel memiliki t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Sehingga instrumen alat ukur variabel (X₁), (X₂) dan (Y) reliabel.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji kesamaan data yang akan diolah. Dimulai dengan menghitung standar deviasi masing-masing variabel.

Tabel 3.9

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Sum | Mean | Std. Deviation |
|------------------------------|----|---------|---------|--------|--------|----------------|
| Komunikasi organisasi (X1) | 89 | 2.04 | 4.21 | 267.93 | 3.0105 | .44737 |
| Komitmen organisasional (X2) | 89 | 1.68 | 3.80 | 281.84 | 3.1668 | .40193 |
| Efektivitas sekolah (Y) | 89 | 1.78 | 3.54 | 248.10 | 2.7877 | .45825 |
| Valid N (listwise) | 89 | | | | | |

Langkah 1:

Mencari nilai varians terbesar dan varians terkecil dengan rumus:

$$F_{hitung} = \text{Varians terbesar} : \text{Varians terkecil}$$

Langkah 2:

Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan rumus:

$$d_k \text{ pembilang} = n - 1 = 89 - 1 = 88 \text{ (untuk varians terbesar)}$$

$$d_k \text{ penyebut} = n - 1 = 89 - 1 = 88 \text{ (untuk varians terkecil)}$$

taraf signifikan (α) = 0,05 maka dicari pada tabel F dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti homogen

Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 15.0 for Windows, hasil pengolahannya dapat dilihat pada tabel 3. 10 Dasar pengambilan keputusan bila nilai F hitung < F tabel atau Asymtop Signifkansi > 0,05, maka data homogen.

Tabel 3. 10

Hasil Uji Homogenitas Komunikasi Organisasi dengan Efektivitas Sekolah

Test of Homogeneity of Variances
Komunikasi organisasi (X1)-Efektivitas Sekolah (Y)

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| .075 | 1 | 176 | .784 |

Hasil uji homogenitas data pada tabel 3. 10 di atas menunjukkan: nilai F hitung sebesar 0,075. Bila dibandingkan dengan F tabel (df=1, df=176) sebesar 3,895, maka $F_{hitung} < F_{tabel}$, dan nilai Asymtop Signifikans (0,784) $> 0,05$, dengan demikian data homogen. Artinya variabel komunikasi organisasi dengan efektivitas sekolah adalah homogen.

Tabel 3. 11

Hasil Uji Homogenitas Komitmen Organisasional dengan Efektivitas Sekolah

Test of Homogeneity of Variances
Komitmen organisasional (X2)-Efektifitas Sekolah (Y)

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| 2.054 | 1 | 176 | .154 |

Hasil uji homogenitas data pada Tabel 4.2 di atas menunjukkan nilai F hitung sebesar 2,054, bila dibandingkan dengan F tabel (df=1, df=176) sebesar 3,895, maka $F_{hitung} < F_{tabel}$, dan nilai Asymtop Signifikans (0,154 $> 0,05$), dengan demikian data homogen. Artinya variabel komitmen organisasional dengan Efektivitas Sekolah adalah homogen.

E. Analisis Data Penelitian

Kegiatan yang cukup penting dalam keseluruhan proses penelitian adalah pengolahan data. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui makna dari data

yang berhasil dikumpulkan. Dengan demikian hasil penelitian pun akan segera diketahui. Pada analisis data penelitian ini, penulis menggunakan media perangkat lunak komputer *Microsoft Excel* dan *SPSS 15.0*.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam prosedur pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Seleksi Data

Identifikasi data merupakan proses untuk mengetahui keakuratan data yang terkumpul melalui angket yang selanjutnya diklasifikasikan agar data siap diolah dan dianalisis guna menjawab masalah-masalah penelitian dan menguji hipotesis penelitian melalui seleksi data agar dapat diolah lebih lanjut, yaitu dengan memeriksa jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Adapun angket yang dapat diolah harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Pengisian angket sesuai dengan petunjuk pengisian seperti yang tertera pada lembaran angket.
- b. Pengisian angket jelas dan tidak meragukan.
- c. Setiap lembaran angket masih utuh, yaitu tidak ada bagian yang hilang atau rusak.

Dari hasil pemeriksaan dan penyeleksian angket tersebut, diperoleh hasil bahwa dari 89 angket yang disebarkan kepada responden, angket yang dapat terkumpul kembali sebanyak 89 buah. Dari 89 angket yang kembali semuanya dapat diolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 12

Rekapitulasi Hasil Seleksi Angket

| Jumlah Angket | | | |
|----------------------|------------------|---------------------|---------------------------|
| Tersebar | Terkumpul | Dapat Diolah | Tidak Dapat Diolah |
| 89 | 89 | 89 | 0 |

2. Klasifikasi Data

Setelah melakukan penyeleksian data, kemudian data tersebut diklasifikasikan berdasarkan variabel masing-masing angket. Kemudian dilakukan pemberian bobot atau skor pada setiap alternatif jawaban berdasarkan skala yang telah ditetapkan. Pengklasifikasian ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan skor atau nilai dari setiap variabel yang diteliti berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan. Menentukan bobot nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dilakukan dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan kemudian menentukan skornya.

3. Kecenderungan Umum Variabel

Menganalisis kecenderungan umum variabel penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan umum jawaban responden terhadap setiap variabel penelitian, dengan formula sebagai berikut:

$$P = \frac{x}{x_{id}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentase skor rata-rata yang dicari

x = skor rata-rata setiap variabel

x_{id} = skor ideal setiap variabel

Setelah hasilnya diperoleh, kemudian dikonsultasikan dengan modifikasi kriteria atau klasifikasi dari Riduwan (2006: 88) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 13

Kriteria Rata-Rata Hasil Penelitian

| Persentase | Kriteria |
|-------------------|-----------------|
| 0% - 20% | Sangat kurang |
| 20% - 40% | Kurang |
| 41% - 60% | Cukup |
| 61% - 80% | Baik |
| 81% - 100% | Sangat baik |

Sumber: Riduwan (2006: 88)

a. Kecenderungan Umum Komunikasi Organisasi

Deskripsi skor variabel komunikasi organisasi dari 19 pertanyaan yang valid dan 89 orang responden menyebar dari skor terendah 2.0352 dan tertinggi 4.2146 dengan rata-rata 3.0105 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0.4474.

Hasil perhitungan skor total sebesar 267.9344 dan perolehan skor maksimal adalah 71.43% (skor total yang diperoleh = 267.9344 dibagi skor maksimal ideal yang diharapkan = $4.2146 \times 89 = 375.1014$).

Melihat angka yang dicapai untuk variabel ini sebesar 71.43%, maka dapat dikategorikan baik artinya komunikasi organisasi yang ada sudah berjalan baik.

b. Kecenderungan Umum Komitmen Organisasional

Deskripsi skor variabel Komitmen organisasional dari 20 pertanyaan yang valid dan 89 orang responden menyebar dari skor terendah 1.6784 dan tertinggi 3.7983 dengan rata-rata 3.1668 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0.4019.

Hasil perhitungan skor total sebesar 281.8410 dan perolehan skor maksimal adalah 83.37% (skor total yang diperoleh = 281.8410 dibagi skor maksimal ideal yang diharapkan = $3.7983 \times 89 = 338.0494$).

Melihat angka yang dicapai untuk variabel ini sebesar 83.37%, maka dapat dikategorikan sangat baik artinya komitmen organisasional yang ada sudah berjalan sangat baik.

c. Kecenderungan Umum Efektivitas Sekolah

Deskripsi skor variabel Efektivitas Sekolah dari 49 pertanyaan yang valid dan 89 orang responden menyebar dari skor terendah 1.7815 dan tertinggi 3.5414 dengan rata-rata 2,7877 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0.4582.

Hasil perhitungan skor total sebesar 248,1010 dan perolehan skor maksimal adalah 78,72% (skor total yang diperoleh = 248,1010 dibagi skor maksimal ideal yang diharapkan = $3,5414 \times 89 = 315,1877$).

Melihat angka yang dicapai untuk variabel ini sebesar 78,72%, maka dapat dikategorikan baik artinya Efektivitas Sekolah yang ada sudah berjalan baik.

4. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan menentukan teknik statistik apa yang akan digunakan pada pengolahan data selanjutnya. Apabila penyebaran datanya normal, maka akan digunakan statistik parametrik. Sedangkan apabila penyebarannya tidak normal maka akan digunakan teknik statistik non parametrik. Perhitungan uji normalitas data variabel komunikasi

organisasi dan komitmen organisasional dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 15.0 for Windows, berikut disajikan hasil pengolahan data hasil uji normalitas distribusi data penelitian ini:

Tabel 3. 14

Hasil Uji Normalitas Distribusi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | Komunikasi organisasi (X1) | Komitmen organisasional (X2) | Efektivitas sekolah (Y) |
|----------------------------------|----------------------------|------------------------------|-------------------------|
| N | 89 | 89 | 89 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 3.0105 | 2.7877 |
| | Std. Deviation | .44737 | .45825 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .117 | .127 |
| | Positive | .061 | .079 |
| | Negative | -.117 | -.127 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | 1.108 | 1.080 | 1.196 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .171 | .194 | .114 |

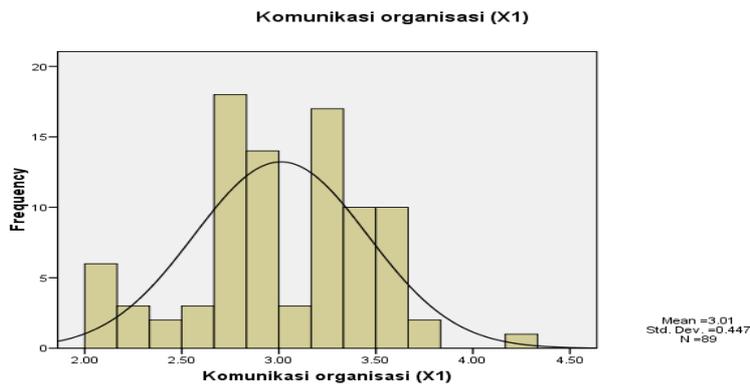
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji normalitas distribusi data yang digunakan adalah *One Sample Kolgomorov Smirnov Test* dengan menggunakan media perangkat lunak komputer *SPSS 15.0*. Berdasarkan pengujian itu, semua variabel penelitian berdistribusi normal.

a. Variabel Komunikasi Organisasi

Z hitung sebesar $1,108 < Z$ tabel (1,96), dan Asymtop Signifikansi adalah 0,171 berada di atas 0,05. Hal ini berarti data variabel komunikasi organisasi berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar histogram normalitas komunikasi organisasi pada gambar 4.9 yang menunjukkan distribusi frekuensi data mendekati bentuk kurva normal.

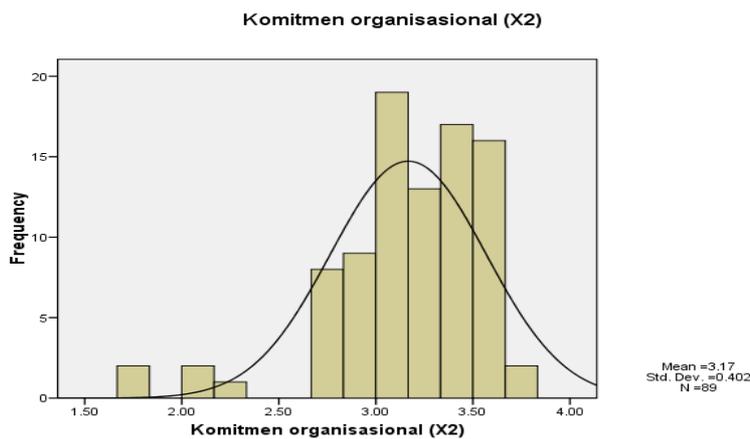


Gambar 3. 2

Histogram Normalitas Komunikasi Organisasi

b. Variabel Komitmen Organisasional

Z hitung sebesar $1,080 < Z \text{ tabel } (1,96)$, dan Asymtop Signifikansi adalah 0,194 berada di atas 0,05. Hal ini berarti data variabel Komitmen organisasional berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar Histogram normalitas Komitmen organisasional pada gambar berikut dimana distribusi ferkuensi data mendekati bentuk kurva normal.

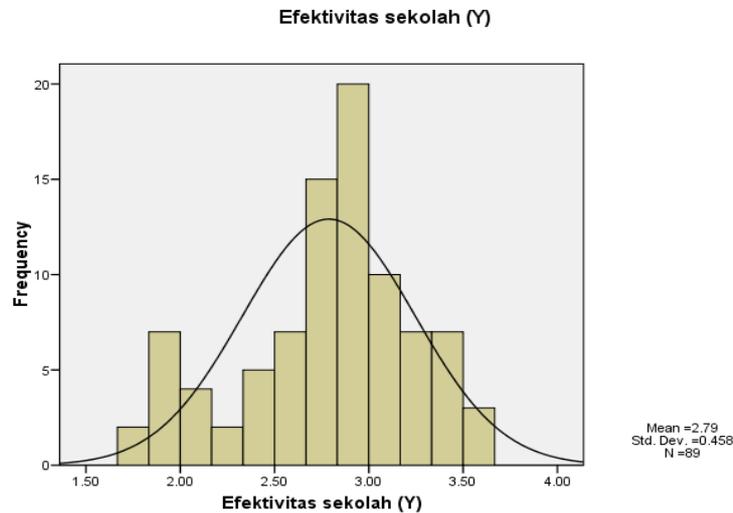


Gambar 3. 3

Histogram Normalitas Komitmen Organisasional

c) Variabel Efektivitas Sekolah

Z hitung sebesar $1,196 < Z$ tabel (1,96), dan Asymtop Signifikansi adalah 0,114 berada di atas 0,05. Hal ini berarti data variabel Efektivitas Sekolah berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar Histogram normalitas Efektivitas Sekolah pada gambar 4.3 berikut pada gambar berikut dimana distribusi ferkuensi data mendekati bentuk kurva normal.



Gambar 4.3

Histogram Normalitas Efektivitas Sekolah

Hasil uji normalitas distribusi data menunjukkan bahwa distribusi tiga variabel penelitian adalah normal. Dengan demikian analisis selanjutnya dapat menggunakan statistik parametrik.

5. Uji Regresi Linier

Uji regresi linier ini dimaksudkan untuk mencari hubungan fungsional antara variabel X_1 , X_2 dengan Y dan X_1 , X_2 secara bersama-sama terhadap Y .

Uji ini dilaksanakan dengan menggunakan rumus:

$$y = a + bx_1$$

$$y = a + bx_2$$

$$y = a + bx_1 + bx_2$$

Keterangan:

- y = Harga variabel y yang diramalkan
- a = harga garis regresi, yaitu apabila x_1 atau $x_2 = 0$
- b = koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada y, jika satu unit perubahan terjadi pada x_1 dan atau x_2
- x_1, x_2 = harga-harga variabel x_1 dan x_2

analisis regresi dilakukan dengan menggunakan media perangkat lunak komputer

SPSS 15.0

a. Hasil Persamaan Regresi Komunikasi Organisasi terhadap Efektivitas Sekolah

Variabel bebas dalam analisis regresi ini adalah Komunikasi organisasi dan variabel tidak bebasnya adalah Efektivitas Sekolah. Dari hasil perhitungan diperoleh besarnya koefisien regresi untuk model yang diteliti sebagai berikut:

Tabel 3. 15

Koefisien Regresi Dan Uji Signifikansi

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .548 | .230 | | 2.385 | .019 |
| | Komunikasi organisasi (X1) | .744 | .075 | .726 | 9.855 | .000 |

a. Dependent Variable: Efektivitas sekolah (Y)

Sumber : Lampiran Output SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada Tabel 3. 15 di atas, dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 0,538 + 0,744 X_1$$

Persamaan regresi yang diperoleh menjelaskan bahwa variabel Komunikasi organisasi mempunyai pengaruh terhadap Efektivitas Sekolah. Hal ini terlihat dari koefisien regresi yang diperoleh untuk variabel X_1 bertanda positif. Konstanta dalam persamaan sebesar 0,538 menunjukkan rata-rata Efektivitas Sekolah jika Komunikasi organisasi tidak berubah atau bernilai nol.

Koefisien regresi Komunikasi organisasi sebesar 0,744 berarti semakin baik Komunikasi organisasi akan diikuti peningkatan Efektivitas Sekolah. Jadi setiap peningkatan satu satuan skor Komunikasi organisasi akan diikuti peningkatan skor Efektivitas Sekolah sebesar 0,744.

b. Hasil Persamaan Regresi Komitmen Organisasional terhadap Efektivitas Sekolah

Untuk mengetahui pengaruh Komitmen organisasional terhadap Efektivitas Sekolah dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linear sederhana. Sebagai variabel bebas dalam model adalah Komitmen organisasional dan variabel tidak bebas nya adalah Efektivitas Sekolah. Dari hasil perhitungan diperoleh besarnya koefisien regresi untuk model yang diteliti sebagai berikut:

Tabel 3. 16

Koefisien Regresi dan Uji Signifikansi

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|---|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .838 | .328 | | 2.551 | .012 |
| | Komitmen organisasional (X ₂) | .616 | .103 | .540 | 5.985 | .000 |

a. Dependent Variable: Efektivitas sekolah (Y)

Sumber : Lampiran Output SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada Tabel di atas, dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 0,838 + 0,616 X_2$$

Persamaan regresi yang diperoleh menjelaskan bahwa variabel Komitmen organisasional mempunyai pengaruh terhadap Efektivitas Sekolah. Hal ini terlihat dari koefisien regresi yang diperoleh untuk variabel X₂ bertanda positif. Konstanta dalam persamaan sebesar 0,838 menunjukkan rata-rata Efektivitas Sekolah jika Komitmen organisasional tidak berubah atau bernilai nol.

Koefisien regresi Komitmen organisasional sebesar 0,616 berarti semakin tinggi Komitmen organisasional akan diikuti peningkatan Efektivitas Sekolah. Jadi setiap peningkatan satu satuan skor Komitmen organisasional akan diikuti peningkatan skor Efektivitas Sekolah sebesar 0,616.

c. Hasil Persamaan Regresi Komunikasi Organisasi dan Komitmen Organisasional terhadap Efektivitas Sekolah

Pada model ini variabel Komunikasi organisasi (X_1) dan Komitmen organisasional (X_2) merupakan variabel bebas dan variabel tidak bebas (Y) adalah Efektivitas Sekolah. Hasil perhitungan koefisien regresi diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3. 17
Hasil Perhitungan Koefisien Regresi X terhadap Y

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -.155 | .276 | | -.560 | .577 |
| | Komunikasi organisasi (X1) | .622 | .076 | .607 | 8.167 | .000 |
| | Komitmen organisasional (X2) | .338 | .085 | .296 | 3.982 | .000 |

a. Dependent Variable: Efektivitas sekolah (Y)

Sumber : Lampiran Output SPSS

Koefisien regresi yang diperoleh menunjukkan terjadi hubungan positif (barbanding lurus) antara perubahan Komunikasi organisasi dan Komitmen organisasional dengan Efektivitas Sekolah. Hal ini terlihat dari tanda koefisien regresi untuk masing-masing variabel X yang diperoleh adalah positif. Diperoleh persamaan regresi taksiran untuk melihat pengaruh Komunikasi organisasi dan Komitmen organisasional terhadap Efektivitas Sekolah adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = -0,155 + 0,622 X_1 + 0,338 X_2$$

Dari persamaan regresi yang diperoleh dapat dijelaskan rata-rata Efektivitas Sekolah pada saat X_1 dan X_2 (Komunikasi organisasi dan

Komitmen organisasional) konstan (tidak berubah) atau sama dengan nol adalah sebesar nilai konstanta model yaitu -0,155 satuan. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,622 menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan Komunikasi organisasi sebesar satu satuan maka akan terjadi peningkatan Efektivitas Sekolah sebesar 0,622 satuan. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,338 menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan Komitmen organisasional sebesar satu satuan maka akan terjadi peningkatan Efektivitas Sekolah sebesar 0,338 satuan.

6. Menguji Hipotesis Penelitian:

a. Menghitung Koefisien Korelasi

Menghitung koefisien korelasi antara variabel x_1 dengan variabel y , variabel x_2 dengan variabel y memakai rumus:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Uji korelasi antar variabel dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan secara signifikan antara variabel. Uji ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 15.0 for Windows. Hasil analisis diperoleh koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3. 18

Rekapitulasi Koefisien Korelasi antar Variabel

Correlations^a

| | | Komunikasi organisasi (X1) | Komitmen organisasional (X2) | Efektivitas sekolah (Y) |
|------------------------------|---------------------|----------------------------|------------------------------|-------------------------|
| Komunikasi organisasi (X1) | Pearson Correlation | 1 | .402** | .726** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | .000 |
| Komitmen organisasional (X2) | Pearson Correlation | .402** | 1 | .540** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | .000 |
| Efektivitas sekolah (Y) | Pearson Correlation | .726** | .540** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

a. Listwise N=89

1) Korelasi antara Komunikasi Organisasi (X₁) dan Komitmen Organisasional (X₂)

Diperoleh besarnya korelasi antara komunikasi organisasi (X₁) dan komitmen organisasional (X₂) adalah 0,402. Nilai korelasi yang diperoleh sebesar 0,402 masuk dalam kategori cukup kuat. Artinya antara komunikasi organisasi (X₁) dan komitmen organisasional (X₂) terjadi hubungan positif yang cukup erat, jadi hubungan komunikasi organisasi (X₁) dan komitmen organisasional (X₂) cukup kuat dan ada keterkaitan yang sejalan.

Uji signifikansi koefisien korelasi

Menguji signifikansi koefisien korelasi antar variabel tersebut, dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi *product moment*

n = jumlah responden

Kriteria signifikansi apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($d_k = n-2$)

Perumusan hipotesis:

H_0 : Variabel Komunikasi organisasi dan Komitmen organisasional tidak berkorelasi

H_1 : Variabel Komunikasi organisasi dan Komitmen organisasional berkorelasi

kriteria:

jika $|t|_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

jika $|t|_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

atau

Tolak H_0 jika nilai sig $< 0,05$

Terima H_0 jika nilai sig $\geq 0,05$

Pengambilan keputusan:

Dengan menggunakan uji-t, diperoleh t hitung untuk hubungan X_1 dengan X_2 sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,402 \times \sqrt{89-2}}{\sqrt{1-0,402^2}} = 4,090$$

Karena $t_{hitung} (= 4,090) > t_{tabel} (= 1,988)$ maka H_0 ditolak atau nilai sig (0,000) $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya antara variabel

komunikasi organisasi dan komitmen organisasional terdapat korelasi yang bermakna.

2) **Korelasi antara Komunikasi organisasi (X_1) dan Efektivitas Sekolah (Y)**

Sedangkan besarnya korelasi antara Komunikasi organisasi (X_1) dan Efektivitas Sekolah (Y) adalah 0,726. Nilai korelasi yang diperoleh sebesar 0,726 masuk dalam kategori kuat. Artinya antara Komunikasi organisasi (X_1) dan Efektivitas Sekolah (Y) terjadi hubungan positif yang erat, jadi hubungan Komunikasi organisasi (X_1) dan Efektivitas Sekolah (Y) kuat dan ada keterkaitan yang sejalan.

Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Perumusan hipotesis:

H_0 : Variabel Komunikasi organisasi dan Efektivitas Sekolah tidak berkorelasi

H_1 : Variabel Komunikasi organisasi dan Efektivitas Sekolah berkorelasi

kriteria:

jika $|t| \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak

jika $|t| \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima

atau

Tolak H_0 jika nilai sig $< 0,05$

Terima H_0 jika nilai sig $\geq 0,05$

Pengambilan keputusan:

Dengan menggunakan uji-t, diperoleh t hitung:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,726 \times \sqrt{89-2}}{\sqrt{1-0,726^2}} = 9,855$$

Karena $t_{hitung} (=9,855) > t_{tabel} (= 1,988)$ maka H_0 ditolak atau nilai sig (0,000) $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya antara variabel Komunikasi organisasi dan Efektivitas Sekolah terdapat korelasi yang bermakna.

3) Korelasi antara Komitmen Organisasional (X_2) dan Efektivitas Sekolah (Y)

Diperoleh besarnya korelasi antara Komitmen organisasional (X_2) dan Efektivitas Sekolah (Y) adalah 0,540. Nilai korelasi yang diperoleh sebesar 0,540 masuk dalam kategori cukup kuat. Artinya antara antara Komitmen organisasional (X_2) dan Efektivitas Sekolah (Y) terjadi hubungan positif yang cukup erat, jadi hubungan Komitmen organisasional (X_2) dan Efektivitas Sekolah (Y) cukup kuat dan ada keterkaitan yang sejalan.

Uji Signifikasi Koefisien Korelasi

Perumusan hipotesis:

H_0 :Variabel Komitmen organisasional dan Efektivitas Sekolah tidak berkorelasi

H_1 : Variabel Komitmen organisasional dan Efektivitas Sekolah berkorelasi

kriteria:

jika $|t|$ hitung $\geq t$ tabel, maka H_0 ditolak

jika $|t|$ hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima

atau

Tolak H_0 jika nilai sig $< 0,05$

Terima H_0 jika nilai sig $\geq 0,05$

Pengambilan keputusan:

Dengan menggunakan uji-t, diperoleh t hitung:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,540 \times \sqrt{89-2}}{\sqrt{1-0,540^2}} = 5,985$$

Karena $t_{hitung} (=5,985) > t_{tabel} (= 1,988)$ maka H_0 ditolak atau nilai sig (0,000) $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya antara variabel

Komitmen organisasional dan Efektivitas Sekolah terdapat korelasi yang bermakna.

b. Menghitung Korelasi Ganda

Menghitung variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan Y menggunakan rumus korelasi ganda sebagai berikut:

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{r_{x_1y}^2 + r_{x_2y}^2 - 2(r_{x_1y})(r_{x_2y})(r_{x_1x_2})}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi korelasi ganda dicari dulu

F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan F_{tabel}

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{n-k-1}}$$

Dimana:

R = Nilai koefisien korelasi ganda

k = jumlah Variabel Bebas (*independent*)

n = jumlah sampel

F_{hitung} = nilai F yang dihitung

Kriteria signifikansi:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan.

Dimana $\alpha = 0,05$ dan $F_{tabel} = F_{\{(1-\alpha)(dk=k), (dk=n-k-1)\}}$

Korelasi ganda diperoleh dengan rumus:

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{r_{x_1y}^2 + r_{x_2y}^2 - 2(r_{x_1y})(r_{x_2y})(r_{x_1x_2})}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Dengan masing-masing nilai korelasi seperti dibawah ini, yaitu:

r_{y1} = korelasi Komunikasi organisasi dengan Efektivitas Sekolah = 0,726

r_{y2} = korelasi Komitmen organisasional dengan Efektivitas Sekolah = 0,540

r_{12} = korelasi Komunikasi organisasi dengan Komitmen organisasional =
0,402

Diperoleh perhitungan korelasi berganda adalah

$$R_{y_1y_2} = \sqrt{\frac{0,726^2 + 0,540^2 - 2 \times 0,726 \times 0,540 \times 0,402}{1 - 0,402^2}}$$

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{0,504}{0,839}}$$

$$R_{y.x_1x_2} = 0,775$$

Analisis:

Perumusan hipotesis:

H_0 : Variabel Komunikasi organisasi dan Komitmen organisasional dengan Efektivitas Sekolah tidak berkorelasi

H_1 : Variabel Komunikasi organisasi dan Komitmen organisasional dengan Efektivitas Sekolah berkorelasi

kriteria:

jika $|t|$ hitung $\geq t$ tabel, maka H_0 ditolak

jika $|t|$ hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima

atau

Tolak H_0 jika nilai sig $< 0,05$

Terima H_0 jika nilai sig $\geq 0,05$

Pengambilan keputusan:

Dengan menggunakan uji-F, diperoleh

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)} = \frac{0,775^2 / 2}{(1 - 0,775^2) \times (89 - 2 - 1)} = 64,786$$

Karena $F_{hitung} (= 64,786) > F_{tabel (0,05; DF1 = 2; DF2 = 87)} (= 3,104)$ maka H_0 ditolak

atau nilai sig (0,000) $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Artinya variabel Komunikasi organisasi dan Komitmen organisasional terhadap Efektivitas Sekolah berkorelasi ganda dan besarnya korelasi

Komunikasi organisasi dan Komitmen organisasional terhadap Efektivitas Sekolah sebesar 0,775 adalah signifikan. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan Komunikasi organisasi dan Komitmen organisasional terhadap Efektivitas Sekolah dan tergolong sedang.

c. Mencari Besarnya Koefisien Determinan

Koefisien determinan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengujinya dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinan yang dicari

r = koefisien korelasi

1) Koefisien Determinasi Pengaruh Komunikasi Organisasi terhadap Efektivitas Sekolah

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Komunikasi organisasi terhadap Efektivitas Sekolah selanjutnya dihitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi diperoleh dari hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3. 19
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .726 ^a | .527 | .522 | .31680 |

a. Predictors: (Constant), Komunikasi organisasi (X1)

b. Dependent Variable: Efektivitas sekolah (Y)

Sumber: Lampiran Output SPSS

Nilai R-square atau R^2 sebesar 0,527 pada kolom ketiga pada tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas. Nilai determinasi ini artinya 52,7% perubahan Efektivitas Sekolah dipengaruhi oleh Komunikasi organisasi. Sedangkan sebesar 47,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak teramati.

2) Koefisien Determinasi Pengaruh Komitmen organisasional terhadap Efektivitas Sekolah

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Komitmen organisasional terhadap Efektivitas Sekolah selanjutnya dihitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi diperoleh dari hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 3. 20

Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .540 ^a | .292 | .284 | .38788 |

a. Predictors: (Constant), Komitmen organisasional (X2)

b. Dependent Variable: Efektivitas sekolah (Y)

Sumber : Lampiran Output SPSS

Nilai R-square atau R^2 sebesar 0,292 pada kolom ketiga pada tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas. Nilai determinasi ini artinya 29,2% perubahan Efektivitas Sekolah dipengaruhi oleh Komitmen organisasional. Sedangkan sebesar 70,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak teramati.

Demikian langkah-langkah dalam prosedur pengolahan data yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Dengan pengolahan data sebagaimana yang dimaksud, diharapkan mampu menghasilkan penelitian yang berkualitas yang ditandai dengan pemecahan masalah dan pencapaian tujuan penelitian.

